

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Permodalan, dan Kredit Bermasalah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum *go public* periode 2012-2015. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian diterima.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum *go public* periode 2012-2015. Besar kecilnya jumlah dana yang dihimpun oleh bank akan mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat tentunya akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian diterima.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Permodalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum *go public* periode 2012-2015. Permodalan sangat diperlukan bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dana. Sehingga, permodalan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, maka kredit yang disalurkan bank akan semakin besar mengingat risiko kredit bermasalah yang dapat di-*cover* oleh permodalan yang baik. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian diterima.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kredit Bermasalah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum *go public* periode 2012-2015. Kredit Bermasalah tidak akan lepas dari aktivitas utama bank berupa penyaluran kredit. Tinggi rendahnya Kredit Bermasalah tidak semata-mata akan mempengaruhi keputusan bank dalam penyaluran kreditnya. Jika tingkat Kredit Bermasalah tinggi, bank dapat tetap menyalurkan kredit dalam jumlah banyak karena ketersediaan modal untuk meng-*cover* kredit bermasalah tersebut mengingat keuntungan terbesar bank berasal dari aktivitas penyaluran kredit. Sebaliknya, jika tingkat Kredit Bermasalah rendah bank tidak semata-mata akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena pihak bank tetap akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ditolak.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran antara lain:

### a. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sampel dari semua jenis Bank Umum yang ada di Indonesia, tidak hanya sebatas pada Bank Umum yang *go public*. Selain itu juga dapat menambahkan variabel internal dan eksternal untuk mengetahui kinerja Bank Umum dalam menyalurkan kreditnya. Seperti pada penelitian Olusanya *et al.* (2012), Sari (2013), Malede (2014), dan Adnan dkk (2016) yang menempatkan Ukuran Bank, BI *Rate*, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto.

### b. Saran Praktis

Bagi Manajemen Bank

- 1) Variabel Dana Pihak Ketiga yang diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ .DPK) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pihak Ketiga menunjukkan pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, namun terdapat beberapa bank yang kinerjanya belum maksimal dalam penyaluran kredit, seperti PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk, dan PT Bank Mega Tbk. Sehingga untuk bank yang kurang maksimal kinerjanya perlu mempertimbangkan untuk memiliki manajemen pendanaan (*funding*) dan manajemen perkreditan (*lending*) yang kompeten dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat. Bank-bank tersebut dapat memberikan produk penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana yang lebih variatif, memperluas cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat, serta menggiatkan kinerja pemasaran produk bank.

- 2) Variabel Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Perbankan harus tetap mempertahankan kondisi ini dengan cara mempertahankan tingkat CAR di atas batas minimal 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbankan harus selalu mematuhi ketentuan CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Variabel Kredit Bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, artinya tinggi rendahnya Kredit Bermasalah tidak mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit. Walaupun demikian perbankan harus tetap menjaga tingkat NPL di bawah batas maksimal 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan cara mematuhi ketentuan-ketentuan dalam proses pemberian kredit terutama pada saat melakukan analisa kredit, seperti penerapan prinsip 6 C.